

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI KATALISATOR ISLAMIC
PARENTING: STUDI EMPIRIS PADA KELUARGA MUALLAF**

Fadilatul Alfusanah¹, Subandi², Jamal Fakhri³
UIN Raden Intan Lampung

1alfusanahf@gmail.com, 2subandi@radenintan.ac.id, 3jamalfahri@radenintan.ac.id

ABSTRACT

This study examines the role of Islamic Religious Education as a catalyst in Islamic Parenting through an empirical study of convert families in Belitang III District, East OKU Regency. Using a qualitative approach, this study aims to describe the perceptions of convert parents, the implementation of Islamic Religious Education, and various problems encountered in its implementation. Data were collected through in-depth interviews with informants who are convert parents in the area, analyzed descriptively qualitatively to gain a holistic understanding. The results show that the majority of convert parents have a positive perception of Islamic Religious Education, considering it essential in shaping the character and morals of their children from an early age. The implementation of Islamic Religious Education in families is carried out actively through methods of role modeling, habituation, and motivation, with efforts to introduce prayer, daily prayers, and noble morals. Some families even send their children to Islamic boarding schools for better quality religious education. However, the main challenge includes the limited ability of convert parents to read the Quran or understand Arabic, forcing them to seek help from Quran teachers. Furthermore, institutional support after conversion is still perceived as less than optimal. Despite this, the social environment is generally supportive, encouraging convert families to remain steadfast in their Islamic faith. This study provides an overview of the dynamics of Islamic Religious Education within convert families, highlighting the need for more structured and sustainable religious guidance programs.

Keywords: Islamic Religious Education, Islamic Parenting, Convert Families

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Pendidikan Agama Islam sebagai katalisator dalam Islamic Parenting melalui studi empiris pada keluarga muallaf di Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua muallaf, pelaksanaan PAI, serta berbagai problem yang dihadapi dalam penerapannya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yang merupakan orang tua muallaf di wilayah tersebut, dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendapatkan

pemahaman holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua muallaf memiliki persepsi positif tentang Pendidikan Agama Islam, menganggapnya esensial dalam membentuk karakter dan akhlak anak sejak dini. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga dilakukan secara aktif melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan motivasi, dengan upaya memperkenalkan shalat, doa sehari-hari, dan akhlak mulia. Beberapa keluarga bahkan menyekolahkan anak ke pesantren untuk kualitas pendidikan agama yang lebih baik. Namun, tantangan utama meliputi keterbatasan orang tua muallaf dalam membaca Al-Qur'an atau memahami bahasa Arab, memaksa mereka mencari bantuan guru mengaji. Selain itu, dukungan institusional pasca-muallaf masih dirasakan kurang optimal. Meskipun demikian, lingkungan sosial umumnya suportif, mendorong keluarga muallaf untuk tetap istiqomah dalam keislaman mereka. Penelitian ini memberikan gambaran tentang dinamika Pendidikan Agama Islam dalam keluarga muallaf, menyoroti kebutuhan akan program bimbingan keagamaan yang lebih terstruktur dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Islamic Parenting, Keluarga Muallaf

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memegang peranan fundamental dalam membentuk karakter dan membimbing setiap individu Muslim menuju kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai spiritual (Romlah and Rusdi 2023). Dalam konteks keluarga, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai fondasi utama untuk menanamkan akidah, syariat, dan akhlak, memastikan generasi penerus tumbuh dengan pemahaman agama yang kuat dan kepribadian yang luhur (Mista et al. 2024). Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga menjadi sangat krusial, sebab merekalah yang secara kodrati

memiliki tanggung jawab untuk memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak sejak dini (Hadiyansyah, Hunaida, and ... 2025). Fenomena konversi agama, khususnya menjadi muallaf, membawa implikasi unik terhadap dinamika Pendidikan Agama Islam dalam keluarga (Salmiati et al. 2023).

Keluarga muallaf, sebagai entitas baru dalam komunitas Muslim, seringkali menghadapi tantangan spesifik dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak-anak mereka (Batubara 2023). Keterbatasan pemahaman agama pada sebagian orang tua muallaf, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an atau memahami bahasa Arab, dapat menjadi kendala

dalam memberikan bimbingan agama secara mandiri (Maesuri et al. 2023). Selain itu, faktor lingkungan sosial dan dukungan institusional juga turut memengaruhi keberhasilan Pendidikan Agama Islam di lingkungan mereka (Kurniawan, Arbi, and ... 2023). Dalam menghadapi kompleksitas ini, konsep Islamic Parenting muncul sebagai pendekatan relevan yang memadukan ajaran Islam dengan praktik pengasuhan anak.

Islamic Parenting tidak hanya berfokus pada gaya pengasuhan, tetapi lebih pada bagaimana orang tua membimbing anak-anak mereka sesuai dengan syariat agama dan membentuk insan yang berakhlak mulia (*insan al-kamil*) (Nurhuda 2023). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam berpotensi besar menjadi katalisator bagi *Islamic Parenting*, memfasilitasi integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengasuhan anak di keluarga muallaf.

Penelitian ini secara spesifik berfokus pada studi empiris di Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur, sebuah wilayah yang representatif untuk mengamati dinamika keluarga muallaf. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif,

studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua muallaf mengenai Pendidikan Agama Islam, mengidentifikasi bagaimana Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dalam keseharian mereka, serta menganalisis problem-problem yang muncul dalam proses tersebut.

Melalui pemahaman mendalam tentang praktik Pendidikan Agama Islam dan Islamic Parenting di kalangan keluarga muallaf dengan banyaknya pengalaman masing-masing keluarga (Shavir 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif serta menyoroti kebutuhan akan program bimbingan keagamaan yang lebih terstruktur dan berkesinambungan untuk mendukung istiqomah mereka dalam berislam.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang dianggap paling tepat untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dari perspektif subjek penelitian (Assyakurrohim et al. 2023).

Metode kualitatif berlandaskan pada filsafat post-positivisme, yang

memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna (Jailani 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda, membangun gambaran yang kompleks atau opini dari para informan, dan menjalankan studi dalam latar situasi yang alamiah (Ardyan et al. 2023).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menyajikan gambaran detail mengenai setting proses bimbingan atau konseling, serta mengeksplorasi bagaimana suatu bimbingan atau konseling terjadi (Fariq, Zamsiswaya, and Tambak 2022). Desain penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai metode dalam penelitian karena dijabarkan secara terperinci. Kerangka penelitian ini berfungsi sebagai peta atau panduan yang menuntun peneliti dalam proses penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan komunitas keluarga muallaf yang

menjadi fokus kajian. Subjek penelitian adalah orang tua muallaf di Kecamatan Belitang III, Kabupaten OKU Timur, yang dipilih secara purposive sampling untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam terkait persepsi, pelaksanaan, dan problem PAI dalam keluarga mereka.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting untuk menghasilkan data yang kredibel (Fadli 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan triangulasi, yaitu gabungan dari beberapa teknik untuk memastikan keabsahan data. Teknik-teknik yang digunakan diantaranya: Wawancara Mendalam (Interview), Observasi, Dokumentasi (Nartin et al. 2024).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, dimulai sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, hingga setelah selesai pengumpulan data. Langkah-langkah analisis data kualitatif diantaranya: Reduksi Data, Penyajian Data (Display Data) dan Penarikan Kesimpulan (Verification) (Niam et al. 2024).

Penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan seperti dibawah ini:

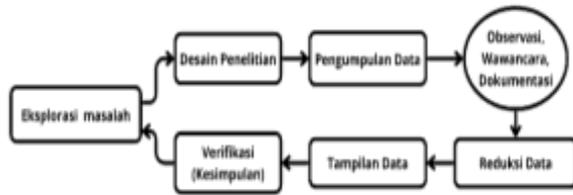


Figure 1 Alur Singkat Penelitian Kualitatif

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Islamic Parenting di Rumah

Menurut Mansur dalam bukunya *“Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam”*, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam anak yang dilakukan oleh orang tua yang perlu diperhatikan menurut ada empat aspek seperti dalam gambar di bawah ini (Abubakar et al. 2023):



Figure 2 Pelaksanaan PAI pada PAUD

Hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini yaitu kepada tujuh orang tua *muallaf* hasil yang diperoleh adalah bervariasi, dari BSN, SH, RM,

RK, ST, HS, DAKA. Dari hasil temuan peneliti mengenai pelaksanaan pendidikan agama pada keluarga *muallaf* di desa Karang Sari dan Nusa Raya kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur adalah sebagai berikut :

a. Proses Orang Tua *Muallaf* dalam Mempelajari Agama Islam

Dalam proses sebelum menjadi *muallaf* yang dilatar belakangi karena pernikahan dengan mengikuti agama suami atau isteri peneliti mengetahui mereka masuk islam hanya sebatas perpindahan status keagamaan karena beberapa faktor salah satunya mengikuti agama suami atau istri. Ada beberapa informan yang awal proses sebelum *muallaf* benar-benar tidak mengerti tentang masalah akidah, tata cara bersuci, sholat dan membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini tentunya ada perlu adanya proses pendidikan yang diberikan baik dari pihak KUA oleh penyuluh agama maupun tokoh agama di lingkungan sekitar.

b. Orang Tua *Muallaf* dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam kepada anak-anaknya

Dalam hal ini upaya orang tua memberikan pendidikan Islam bagi anak sebagai berikut :

1) Memberikan Fasilitas

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang sangat penting untuk diajarkan bagi anak-anak sejak kecil. Maka orang tua harus memberikan banyak motivasi, dukungan serta memfasilitasi pada saat proses pendidikan agama Islam. Menurut salah satu informan yang telah diwawancarai yaitu ibu RM dari desa Karang Sari dan ibu DAKA dari desa Nusa Raya berpendapat bahwa beliau menyadari jika tidak memiliki ilmu agama Islam yang cukup untuk mengajari anak-anaknya. Namun untuk mengusahakan agar anak-anak dan keluarganya dapat belajar agama Islam, beliau memasukkan anaknya ke TPA agar anak-anak mendapatkan pendidikan agama Islam dari ustad-ustad yang anaknya tidak dapatkan dalam keluarganya.

Berbeda dengan ibu BSN dan ibu SH yang mendatangkan guru privat ke rumah untuk mengajarkan ngaji kepada anak-anaknya dan ibu SH mengirimkannya ke pesantren.

Kemudian bapak RK dan HS tidak mengirim anaknya untuk ke TPA atau pesantren kemudian tidak mendatangkan guru privat juga ke rumahnya. Bapak SH mendidik

anaknya sendiri di rumah karena beliau mampu mendidik anaknya dan keluarganya dan bapak RK dengan bantuan istri untuk mengajarkan agama Islam kepadanya dan anaknya.

2) Memanfaatkan TPA

TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan salah satu sarana yang mudah bagi orang tua baik *muallaf* maupun tidak untuk mendapatkan pendidikan agama Islam bagi anaknya. Bagi para orang tua *muallaf* menitipkan anaknya belajar agama Islam di TPA adalah keputusan yang tepat. Karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua *muallaf*. Ketika anak belajar agama Islam di TPA, maka orang tua juga perlu mengawasi dan memberi motivasi agar anak semangat dalam memahami agama.

Di TPA memberi pelajaran agama Islam seperti belajar mengenai huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an, pendidikan akhlak dan moral, fiqih dan lainnya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan di TPA dilakukan setiap sehabis zuhur dan sore setelah ashar. Anak-anak melaksanakan sholat berjamaah di masjid kemudian melanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini

dilakukan dengan tujuan pembiasaan sholat berjamaah di masjid dan belajar membaca Al-qur'an bagi anak-anak.

c. Metode digunakan dalam mendidik agama Islam anak di rumah

Metode yang digunakan pada keluarga *muallaf* dalam mendidik anak-anak mereka dalam menanamkan agama Islam sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Keteladanan
- 2) Pendidikan Nasihat

Dari beberapa metode yang biasa orang tua *muallaf* implementasikan dalam mendidik anak-anaknya dirumah telah jelas bahwa keteladanan merupakan suatu metode yang terbukti paling efektif dalam dunia pendidikan khususnya dalam mendidik anak. Hal ini disebabkan karena anak memiliki pembawaan dari lahir yaitu suka meniru apa yang ada di sekelilingnya. Untuk itu orang tua sebagai pendidik pertama anak harus mengoptimalkan pendidikan masa anak-anak dengan memberikan contoh ideal dalam berperilaku sehari-hari agar anak senantiasa mengikutinya pada hal yang baik hingga ia dewasa.

d. Proses Pembinaan Pendampingan oleh petugas lembaga pendampingan dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada *muallaf Muallaf* membutuhkan pendampingan dan pembinaan dari tokoh agama atau pendamping yang tersedia di Desa Karang Sari dan Nusa Raya Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pembinaan *muallaf* sebagai berikut :

- 1) Menanamkan pengertian serta tujuan dan nilai-nilai agama Islam.

Seorang *Muallaf* perlu diberi pemahaman yang komprehensif mengenai ajaran Islam. Penjelasan yang jelas tentang prinsip-prinsip Islam harus disampaikan kepada mereka agar dapat memahaminya dengan baik. *Muallaf* juga perlu memahami tujuan agama Islam serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan memahami hal ini, *muallaf* dapat menjalani kehidupan barunya dengan kedamaian dan kejelasan, tanpa merasa bingung mengenai agama baru yang dianutnya setelah memperoleh pembinaan. Dengan bimbingan ini, *muallaf* juga akan merasa diterima dan nyaman dengan agama barunya karena

mendapatkan perhatian dari sesama muslim. Tanpa bimbingan yang memadai, ada kemungkinan muallaf tersebut akan kembali ke agama sebelumnya.

2) Memberikan bimbingan agama secara praktis

Muallaf Yang telah dibimbing oleh pendamping atau tokoh agama di tempat tinggalnya juga perlu mendapatkan panduan agama yang praktis. Panduan ini harus disampaikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh muallaf yang masih baru dalam memahami Islam. Bimbingan yang praktis ini perlu dilakukan secara terus-menerus agar *muallaf* dapat terus memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam. Bimbingan yang dibidang praktis diantaranya adalah:

- 1) Bimbingan keimanan
- 2) Bimbingan ibadah dan amal sholeh
- 3) Bimbingan akhlakul karimah
- 4) Bimbingan terhadap zikir dan do'a
- 5) Bimbingan shalat wajib
- 6) Bimbingan shalat berjamaah

Dalam pelaksanaan PAI pada lingkungan keluarga muallaf perlu dilakukan berbagai metode praktis. Orang tua aktif menjadi teladan, membiasakan anak dengan ajaran

Islam, dan memberikan motivasi berkelanjutan. Hal ini meliputi pengajaran ibadah seperti shalat, hafalan doa sehari-hari, dan penerapan akhlakul karimah. Untuk mengatasi keterbatasan ilmu agama, beberapa orang tua, seperti Ibu RM dan Ibu DAKA, menitipkan anak-anak mereka ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Sementara itu, Ibu BSN dan Ibu SH bahkan mendatangkan guru privat ke rumah atau mengirim anak ke pesantren demi pendidikan agama yang lebih mendalam. TPA menjadi sarana vital bagi anak-anak muallaf untuk belajar huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an, fiqih, serta akhlak dan moral. Shalat berjamaah di masjid menjadi kebiasaan yang ditanamkan sejak dini.

2. Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Agama

Secara keseluruhan hasil observasi dan wawancara, dengan semangat yang tinggi, keluarga muallaf menghadapi beberapa kendala. Mayoritas orang tua muallaf kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan memahami bahasa Arab, sehingga mereka harus mendatangkan guru mengaji privat. Faktor-faktor penghambat lainnya

termasuk tingkat pendidikan orang tua yang kurang memadai, kondisi ekonomi keluarga yang sederhana, dan, meskipun jarang, lingkungan sosial yang kurang mendukung. Namun, dukungan keluarga dekat, kerabat, atau pasangan yang Muslim sangat membantu muallaf dalam proses belajar Islam mereka.

Hasil penelitian ini menggaris bawahi urgensi adanya bimbingan agama yang berkelanjutan dan praktis bagi keluarga muallaf, khususnya dari penyuluh agama atau tokoh masyarakat. Pembinaan harus mencakup pemahaman konsep dasar Islam, bimbingan keimanan, ibadah, akhlak, zikir, doa, hingga praktik shalat wajib dan berjamaah. Upaya ini penting untuk menguatkan akidah muallaf dan memastikan keluarga mereka dapat menjalankan ajaran Islam secara komprehensif, serta mencegah mereka kembali ke agama sebelumnya.

E. Kesimpulan

Mayoritas orang tua muallaf memiliki persepsi yang sangat positif terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI), menganggapnya sebagai aspek fundamental dalam membentuk

karakter dan moral anak-anak mereka sejak usia dini.

Secara keseluruhan para narasumber aktif sebagai orang tua muallaf dalam mengimplementasikan PAI dalam keluarga melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan motivasi, termasuk memperkenalkan shalat, doa sehari-hari, serta akhlak mulia. Beberapa keluarga bahkan menyekolahkan anak-anak mereka ke pesantren atau TPA untuk mendapatkan pendidikan agama yang lebih berkualitas, bahkan sampai mendatangkan guru privat.

Tantangan signifikan yang dihadapi seperti keterbatasan kemampuan orang tua muallaf dalam membaca Al-Qur'an atau memahami bahasa Arab seringkali mengharuskan mereka mencari bantuan dari guru mengaji. Selain itu, dukungan institusional pasca-konversi agama masih dirasakan kurang optimal. Meskipun demikian, lingkungan sosial umumnya suportif, yang sangat mendorong keluarga muallaf untuk tetap teguh dalam keyakinan Islam mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti dinamika Pendidikan Agama Islam dalam keluarga muallaf dan menekankan perlunya program

bimbingan keagamaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan untuk mendukung mereka dalam perjalanan spiritual dan mendidik generasi Muslim berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, B., S. Sanusi, R. Razali, and ... 2023. "Parenting Education in Islamic Families within the Framework of Family Resilience in Aceh, Indonesia." ... *Dan Hukum Islam* (Query date: 2025-08-22 13:34:56). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/samarah/article/view/17901>.

Ardyan, Elia, Yoseb Boari, Akhmad Akhmad, Leny Yuliyani, Hildawati Hildawati, Agusdiwana Suarni, Dito Anurogo, Erlin Ifadah, and Loso Judijanto. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, and

Muhammad Win Afgani. 2023. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):1–9.

Batubara, Z. 2023. *Peran Orangtua Muallaf Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Anak Di Lingkungan III Sihatang Padangsidempuan Tenggara*. etd.uinsyahada.ac.id.

Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1):33–54.

Fariq, Wan Muhammad, Zamsiswaya Zamsiswaya, and Syahraini Tambak. 2022. "Telaah Kepustakaan (Narrative, Tinjauan Sistematis, Meta-Analysis, Meta-Synthesis) Dan Teori (Kualitatif, Kualitatif, Mix Method)." *Journal Social Society* 2(2):75–84.

Hadiyansyah, D., WL Hunaida, and ... 2025. "Adaptasi Strategi Pengajaran Agama Islam Dalam Mengatasi Konflik Identitas Anak Dari Keluarga

- Beda Agama.” ...: *Jurnal Program Studi ...* (Query date: 2025-08-22 13:34:56). <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2929>.
- Jailani, M. Syahrani. 2023. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9.
- Kurniawan, R., DS Arbi, and ... 2023. “... Pada Implementasi Keagamaan Muallaf Di Indonesia: Da’wah Through Zakat Distribution and Its Impact on the Muallaf Religious Implementation in Indonesia.” ... *Bimas Islam* (Query date: 2025-08-22 13:34:56). <https://jurnalbimasislam.kemendagri.go.id/jbi/article/view/784>.
- Maesuri, Y., D. Iriyadi, IA Gufron, and HS Sa’ad. 2023. “LIVING QUR’AN THE COMMUNITY OF BADUY MUALLAF.” ... *ISLAM, LAW, AND SOCIETY* (Query date: 2025-08-22 13:34:56).
- <https://incoils.or.id/index.php/INCOILS/article/view/64>.
- Mista, H., I. Barkah, MJ Mahya, and ... 2024. “Strategi Pendidikan Nilai Moderasi Beragama Di Lingkungan Keluarga Berbasis Majelis Taklim Kaum Ibu Desa Sukamekar Kab. Bekasi.” ... *Pendidikan Islam* (Query date: 2025-08-22 13:34:56). <https://www.journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/748>.
- Nartin, SE, SE Faturrahman, M. Ak, H. Asep Deni, CQM MM, Yuniawan Heru Santoso, S. SE, ST Paharuddin, I. Wayan Gede Suacana, and Etin Indrayani. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Niam, M. Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, Raden Isma Anggraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, and Safira Fathin. 2024. “Metode Penelitian Kualitatif.”

- Nurhuda, A. 2023. "Islamic Education in the Family: Concept, Role, Relationship, and Parenting Style." *Journal Corner of Education, Linguistics, and ...* (Query date: 2025-08-22 13:34:56).
<https://journal.jcopublishing.com/index.php/jcell/article/view/153>.
- Romlah, S., and R. Rusdi. 2023. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika." ... : *Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* (Query date: 2025-08-22 13:34:56).
<https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/download/249/151>.
- Salmiati, S., L. Lismawati, N. Jalil, and ... 2023. "Eksistensi Pendidikan Islam Di Lingkungan Minoritas Muslim: Studi Kasus Di Lembang Sereale, Toraja Utara." *Al-Musannif* (Query date: 2025-08-22 13:34:56).
<http://www.jurnal.mtsddicilellan.g.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/110>.
- Shavir, RC. 2023. "The Spiritual Communication of Muallaf." *Proceedings of the 3rd Borobudur International ...* (Query date: 2025-08-22 13:34:56).
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=S7OjEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA136&dq=*islamic*%7C*religious*%7C*education*+*islamic*%7C*parenting*+*muallaf*%7C*families*&ots=3q8zt6Rx5E&sig=6lJnMV88gUoHuN5HCwJ3zwF8hpM.